

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan pelaksanaan prakerin di prodi APHP SMKN 4 Garut dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. *Context*

Pada pelaksanaan prakerin di prodi APHP SMKN 4 Garut ditinjau dari aspek *context* dengan responden siswa termasuk dalam kategori sangat sesuai. Secara keseluruhan pelaksanaan prakerin sudah sesuai dengan landasan, visi misi prodi APHP, fungsi, dan tujuan prakerin yang tercantum dalam pedoman prakerin DPSMK 2017.

##### 2. *Input*

Pada pelaksanaan prakerin di prodi APHP SMKN 4 Garut ditinjau dari aspek *input* dengan responden siswa termasuk dalam kategori sangat sesuai. Secara keseluruhan *input* pelaksanaan prakerin demi keberjalanan prakerin yang baik berupa kesiapan prakerin dan materi pembekalan sudah sesuai, akan tetapi untuk sarana prasarana masih belum menunjang dengan industri tempat prakerin.

##### 3. *Process*

Pada pelaksanaan prakerin di prodi APHP SMKN 4 Garut ditinjau dari aspek *process* dengan responden siswa termasuk dalam kategori sangat sesuai. Secara keseluruhan *process* pelaksanaan prakerin yang meliputi tugas pembimbing industri dan pelaporan nilai sudah sesuai, akan tetapi untuk penempatan industri masih ada industri ketika menempatkan divisi kerja siswa masih ada yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya dan untuk guru pembimbing masih ada yang belum melaksanakan tugas kegiatan bimbingan dengan optimal.

##### 4. *Product*

Pada pelaksanaan prakerin di prodi APHP SMKN 4 Garut ditinjau dari aspek *product* dengan responden siswa termasuk dalam kategori sangat sesuai.

Secara keseluruhan *product* pelaksanaan prakerin meliputi dokumentasi portofolio prakerin dan sertifikat prakerin sudah sesuai dengan pedoman prakerin DPSMK 2017. Untuk manfaat prakerin diketahui bahwa pelaksanaan prakerin ini sangat bermanfaat bagi pihak sekolah, industri, dan siswa.

## 5.2. Implikasi

1. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan prakerin di prodi APHP SMKN 4 Garut ditinjau dari aspek *context*, diketahui bahwa belum adanya keterlibatan pihak industri dalam penyusunan kurikulum, dimana kurikulum yang disusun oleh sekolah dan industri guna menerapkan pada kegiatan prakerin siswa sehingga pelaksanaan prakerin berjalan lancar.
2. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan prakerin di prodi APHP SMKN 4 Garut ditinjau dari aspek *input*, diketahui bahwa saran dan prasarana belum memadai. Hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan prakerin siswa di industri.
3. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan prakerin di prodi APHP SMKN 4 Garut ditinjau dari aspek *process*, diketahui bahwa masih ada industri yang menempatkan siswa tidak sesuai dengan kompetensinya. Hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan prakerin siswa di industri.
4. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan prakerin di prodi APHP SMKN 4 Garut ditinjau dari aspek *process*, diketahui bahwa masih ada guru pembimbing yang kurang aktif saat berkomunikasi dengan pembimbing industri. Hal ini berpengaruh terhadap intensitas monitoring siswa prakerin di industri.

## 5.3. Rekomendasi

1. Berdasarkan MOU, dimana sekolah harus lebih memahami manfaat dan tujuan dari kesepakatan kerja sama dengan industri melalui MOU. Sekolah sebaiknya meninjau kembali beberapa poin dari kerja sama terkait sinkronisasi kurikulum dengan kompetensi yang dibutuhkan atau dikerjakan oleh industri. Membangun komunikasi dalam merancang dan menyusun program terkait peningkatan kompetensi yang harus diajarkan oleh industri di tempat prakerin.

2. Kualitas pelaksanaan prakerin akan lebih baik lagi dengan adanya observasi/kunjungan industri terlebih dahulu sebelum siswa melaksanakan prakerin. Alangkah lebih baiknya, siswa melakukan observasi langsung ke tempat-tempat industri yang akan digunakan untuk pelaksanaan prakerin agar lebih memahami lebih jauh tentang industri dan dapat memilih mana yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga memberi pengalaman kepada siswa.
3. Untuk materi pembekalan, sebaiknya sekolah dalam pemberian materi ditambahkan materi tentang kewirausahaan, jadi tidak hanya terfokus pada kesiapan sikap, tanggung jawab, dan moral.
4. Berdasarkan guru pembimbing, sebaiknya membangun *link and match* antara pembimbing sekolah dengan pembimbing industri sehingga menjadi jembatan dalam penyaluran siswa sebagai tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri.
5. Berdasarkan pembimbing industri, sebaiknya pembimbing industri dapat memberikan pekerjaan atau tugas yang relevan dengan kompetensi siswa. Untuk kegiatan yang bersifat internal yang tidak dapat diberikan kepada siswa, setidaknya dapat diberikan pengetahuan atau memberi contoh pelaksanaannya, sehingga siswa tetap dapat mengaplikasikan seluruh kompetensi yang dimiliki. Pihak industri juga lebih baik ikut terlibat dalam pembekalan yang dilakukan sekolah dan sebaiknya pembimbing industri memperhatikan absen dan jurnal yang dimiliki siswa, agar dapat mengetahui tingkat kerajinan dan keberagaman tugas yang diberikan oleh guru pembimbing.
6. Berdasarkan sarana dan prasarana, sebaiknya lebih memaksimalkan fasilitas yang menunjang kompetensi siswa. Alangkah baiknya ruang praktik dan ruang kegiatan belajar merupakan replika lingkungan atau ruang praktik dimana siswa akan prakerin. Kemudian peralatan dan mesin yang sama seperti yang diterapkan di tempat prakerin.
7. Di akhir pelaksanaan prakerin, sebaiknya sekolah membuat laporan evaluasi terkait dengan kepuasan pelaksanaan prakerin dan dilaporkan melalui rapat pertanggungjawaban. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat

keberhasilan dari pelaksanaan program prakerin sehingga dapat menjadi perbaikan dalam pelaksanaan selanjutnya.